

Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Hestin Dwi Rahayu¹, Ari Widyaningsih²

1,2Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi : widyaningsihari89@gmail.com

ABSTRAK

Menurut WHO (World Health Organization) standar rata-rata operasi sectio cesarea (SC) sekitar 5 - 15%. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui persalinan SC. Jumlah kematian ibu maternal di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 120 orang meningkat dari tahun 2017. Bahkan di RSUD Sungai Lilin terdapat kasus terbanyak yang menjadi ancaman yaitu pada persalinan sectio Cesarea (SC) yaitu pada tahun 2018 sebanyak 83 (18,9%) orang, tahun 2019 sebanyak 93 (21,2%) orang ,tahun 2020. Sebanyak 97 (22,1%) orang dan tahun 2021 (Januari-November) sebanyak 166 (37,8%) orang, yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu bersalin dengan sectio cesarea di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUD Sungai Lilin tahun 2021 (Januari-November) dengan sampel yang diambil secara total sampling berjumlah sebanyak 166 responden. Distribusi frekuensi pada pendidikan rendah sebanyak (62.0%) dari pada ibu yang pendidikan tinggi sebanyak (38.0%) , pada umur ibu lebih banyak terjadi pada usia ibu tidak beresiko (>20-<35 tahun) sebanyak (74.7%) dari pada ibu dengan usia berisiko (<20->35 tahun) sebanyak (25.3%) dan pada paritas ibu yang banyak melahirkan dengan sectio cesarea paritas ibu multipara sebanyak (60.8%), paritas ibu primipara sebanyak (30.7%) dan paritas ibu grandemultipara sebanyak (8.4%). kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian tindakan sectio cesarea berdasarkan pendidikan lebih banyak pada pendidikan rendah sebanyak (62.0%), pada umur lebih banyak terjadi pada usia ibu tidak berisiko (>20-<35 tahun) sebanyak (74.7%) dan pada paritas ibu multipara sebanyak (60.8%). Diharapkan agar dapat bisa menjadi masukan dan mengupayakan terhadap pola pikir pasien tentang tidak membedakan antara pendidikan dengan indikasi medis.

Kata Kunci : Karakteristik ibu bersalin, persalinan sectio cesarea (SC)

ABSTRACT

Description of the Characteristics of Maternity with Sectio Cesarea at Sungai Lilin Hospital, Musi Banyuasin Regency

According to WHO (World Health Organization) the average standard of sectio cesarean (SC) operation is around 5 - 15%. Data from the WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health showed that 46.1% of all births were by cesarean delivery. The number of maternal deaths in South Sumatra Province in 2018 was 120 people, an increase from 2017. Even at Sungai Lilin Hospital there were the

most cases that were a threat, namely in Sectio Cesarean (SC) deliveries, namely in 2018 as many as 83 (18.9%) people. , in 2019 as many as 93 (21.2%) people, in 2020 as many as 97 (22.1%) people and in 2021 (January-November) as many as 166 (37.8%) people, which has increased from 2018-2021 . To describe the characteristics of mothers giving birth with cesarean section at Sungai Lilin Hospital, Musi Banyuasin Regency in 2021. This study used a descriptive analytic survey method with a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who gave birth at Sungai Lilin Hospital in 2021 (January-November) with a total sample of 166 respondents. Shows that there are 103 respondents (62.0%) who perform cesarean section in low education, compared to 63 respondents (38.0%) with higher education. At the age of the mother, it is more common at the age of the mother who is not at risk (>20-< 35 years) as many as 124 respondents (74.7%) of the mothers with risk age (<20->35 years) as many as 42 respondents (25.3%) and in parity mothers who gave birth a lot by cesarean section, parity multiparous mothers were 101 respondents (60.8 %), the parity of primiparous mothers was 51 respondents (30.7%) and the parity of grandemultiparous mothers was 14 respondents (8.4%). The conclusion of the research shows that the incidence of cesarean section based on education is more in low education as many as 103 respondents (62.0%), at age it is more common at the age of mothers who are not at risk (>20-<35 years) as many as 124 respondents (74.7%) and on parity multiparous mothers as many as 101 respondents (60.8%). It is hoped that it can be input and strive for the patient's mindset about not distinguishing between education and medical indications.

Keywords: Maternal characteristics, delivery by cesarean section (SC)

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio cesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC ini dapat dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin. (Cunningham et al, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO (*World Health Organization*), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu

sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (WHO, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) standar rata-rata operasi *sectio cesarea* (SC) sekitar 5 - 15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui persalinan SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, riwayat SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsia dan hipertensi 7%. (WHO,

2019.)

Penyebab terjadinya dilakukan tindakan persalinan *sectio Cesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi dari faktor ibu, yaitu plasenta previa, disproporsio sefalopelvik, dll. Sedangkan indikasi dari faktor janin yaitu presentasi atau kelainan letak pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu ataupun janin. (Cunningham et al, 2018).

Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan tingkat pendidikan merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan atau materi yang didapatkan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik. Pendidikan berhubungan dengan tahap belajar, pendidikan seseorang yang tambah tinggi tambah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperoleh, minimnya pendidikan dapat menyebabkan ketidaktahuan individu.

Pada usia ibu hamil terlalu muda atau terlalu tua (<20 tahun dan >35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan ifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi resiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. Proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara > 20 tahun hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilann dan

persalinan. (Prawirohardjo,2012).

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas dapat dibedakan mejadi nullipara, primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas primipara dan grandemultipara lebih beresiko dibandingkan multipara. Jumlah paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah. Hal ini dapat menimbulkan persalinan lama dan perdarahan. (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Lilin adalah salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan ditetapkan oleh dinas kesehatan Musi Banyuasin. Pada tahun 2018 ibu bersalin sebanyak 897 orang, tahun 2019 ibu bersalin sebanyak 520 orang, pada tahun 2020 ibu bersalin sebanyak 360 orang dan pada tahun 2021 (Januari-November) ibu bersalin sebanyak 381 . Berdasarkan hasil survey di RSUD Sungai Lilin terdapat 10 kasus terbanyak yang ada di RSUD salah satunya adalah persalinan *sectio Cesarea* (SC) yaitu pada tahun 2018 sebanyak 83 (18,9%) orang, tahun 2019 sebanyak 93 (21,2%) orang ,tahun 2020 sebanyak 97 (22,1%) orang dan pada tahun 2021 (Januari-November) sebanyak 166 (37,8%) orang, yang mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, persalinan dengan tindakan *sectio Cesarea* (SC) adalah salah satu kasus terbanyak yang terjadi dan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 di RSUD Sungai Lilin. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang

“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Jenis Persalinan” di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2021 (Januari-November)”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, adapun rancangan penelitian yang digunakan survey analitik dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUD Sungai Lilin tahun 2021 (Januari-November) dengan sampel yang diambil secara *total sampling* berjumlah sebanyak 166 responden. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengambilan data adalah data rekam medik. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi (SMA, PT)	63	38.0
Rendah (SD, SMP)	103	62.0
Jumlah	166	100

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 166 responden didapatkan hasil bahwa ibu yang pendidikan rendah lebih banyak melakukan persalinan dengan sectio

cesarea sebanyak 103 responden (62.0%) dari pada ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 63 responden (38.0%) di RSUD Sungai Lilin tahun 2021.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Tahun 2021

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia berisiko <20 dan >35 tahun	42	25.3
Usia tidak berisiko >20 dan <35 tahun	124	74.7
Jumlah	166	100

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 166 responden didapatkan hasil bahwa ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio cesarea* (SC) lebih banyak terjadi

pada usia ibu tidak berisiko (>20- <35 tahun) sebanyak 124 responden (74.7%) dari pada ibu dengan usia berisiko (<20->35 tahun) sebanyak 42 responden (25.3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Tahun 2021

Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Primipara	51	30.7
Multipara	101	60.8
Grandemultipara	14	8.4
Jumlah	166	100

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 166 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin yang melakukan persalinan dengan *sectio cesarea* (SC) adalah paritas ibu multipara sebanyak 101 responden (60.8%), paritas ibu primipara sebanyak 51 responden (30.7%) dan paritas ibu grandemultipara sebanyak 14 responden (8.4%).

Pembahasan Karakteristik pendidikan ibu bersalin dengan *sectio cesarea* di RSUD Sungai Lilin

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ibu yang pendidikan rendah lebih banyak melakukan persalinan dengan *sectio cesarea* sebanyak 103 responden (62.0%) dari pada ibu yang pendidikan tinggi sebanyak 63 responden (38.0%) di RSUD Sungai Lilin tahun 2021. Hal ini sebebkan karena ibu yang memiliki pendidikan rendah kurang mendapat informasi dan pengetahuan tentang indikasi dan kontraindikasi mengenai persalinan *sectio cesarea*. Selama ini jumlah kunjungan ibu hamil tergolong rendah khususnya pada kunjungan trimester 3, sehingga ada beberapa informasi terkait persiapan persalinan dan bagaimana cara untuk mempercepat penurunan kepala, mencegah rupture perineum, dan bagaimana tanda bahaya kehamilan trimester 3 kurang didapatkan. Sebagian besar ibu hamil memilih untuk pulang ke

rumah orang tuanya sehingga cakupan kunjungan kehamilan trimester 3 kurang memenuhi. Kunjungan kehamilan yang teratur serta keikutsertaan dalam senam hamil maupun kelas ibu hamil sangatlah penting dalam menurunkan angka kejadian bersalin secara *sectio caesarea*.

Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan tingkat pendidikan merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan atau materi yang didapatkan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik. Pendidikan berhubungan dengan tahap belajar, pendidikan seseorang yang tambah tinggi tambah mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperoleh, minimnya pendidikan dapat menyebabkan ketidaktahuan individu.

Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih sadar dapat memperhatikan kondisi kesehatan baik bagi ibu dan janin selama masa bersalin dibandingkan ibu yang memiliki pendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu akan diharapkan semakin banyak dan meingkatnya pengetahuan dan kesadarannya dalam mengatasi ataupun mengantisipasi selama kehamilan dan persalinannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yeni suciati (2015) yaitu Gambaran Karakteristik Ibu

Bersalin Sectio Cesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan hasil penelitian bahwa ibu berpendidikan menengah sebanyak 51 responden (75.0%) dan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 11 responden (16.2%) di RSUD Panembahan Senopati Bantul, bahwa ibu yang memiliki pendidikan menengah lebih banyak melakukan persalinan dengan sectio cesarea.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arianti (2012) yaitu Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dengan Rencana Persalinan Cesarea di Puskesmas Pasawahan Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 45% dari 227 responden cenderung lebih memilih persalinan dengan tindakan sectio cesarea.

Karakteristik Umur ibu bersalin dengan sectio cesarea di RSUD Sungai Lilin

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio cesarea* (SC) lebih banyak terjadi pada usia ibu tidak beresiko (>20-<35 tahun) sebanyak 124 responden (74.7%) dari pada ibu dengan usia berisiko (<20->35 tahun) sebanyak 42 responden (25.3%).

Pada usia ibu hamil terlalu muda atau terlalu tua (<20 tahun dan >35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan ifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi resiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada

waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. Proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara > 20 tahun hingga 34 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilann dan persalinan. (Prawirohardjo,2012).

Ibu yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat beresiko untuk persalinan patologis sebagai indikasi sectio caesarea. ibu yang hamil terlalu mudah, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 atau lebih akan menghadapi resiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh karena jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan (Andriani, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sri Rezeki (2018) dengan judul Karakteristik Ibu Bersalin dengan Indikasi Sectio Cesarea Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon dengan hasil penelitian mayoritas responden adalah berumur > 20-35 tahun sebanyak 107 orang (82.30%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 5 responden (3.85%).

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena pada umur 20-34 tahun banyak terjadi sectio cesarea dikarenakan indikasi dan riwayat persalinan yang lalu ataupun komplikasi yang terjadi selama pada masa persalinan.

Karakteristik paritas ibu bersalin dengan sectio cesarea di RSUD Sungai Lilin Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang melakukan persalinan dengan

sectio cesarea (SC) adalah paritas ibu multipara sebanyak 101 responden (60.8%), paritas ibu primipara sebanyak 51 responden (30.7%) dan paritas ibu grandemultipara sebanyak 14 responden (8.4%).

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas dapat dibedakan mejadi nullipara, primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas primipara dan grandemultipara lebih beresiko dibandingkan multipara. Jumlah paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah. Hal ini dapat menimbulkan persalinan lama dan perdarahan. (Saifuddin, 2010). paritas yang aman ditinjau dari sudut perdarahan paska persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) memiliki angka kejadian perdarahan pasca persalinan lebih tinggi. Pada paritas rendah (paritas satu) karena ketidaksiapan menghadapi persalinan pertama merupakan faktor penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan. Resiko untuk terjadinya persalinan *sectio caesarea* pada primipara 2 kali lebihbesar dari pada multipara (Sartika, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni 2019 yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan SC di RSUD Pringsewu dengan hasil paritas tidak beresiko sebanyak 91 orang (57.3%) dibandingkan dengan paritas beresiko sebanyak 68 orang (42.7%).

Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Sri Rezeki (2018) dengan judul Karakteristik Ibu Bersalin dengan Indikasi *Sectio Cesarea* Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden adalah multiapara sebanyak 84 orang (64.62%) dan minoritas primipara sebanyak 46 responden (35.38%).

Menurut peneliti paritas yang tidak berisiko lebih banyak melakukan persalinan dengan tindakan *sectio cesarea* dikarenakan indikasi medis yang telah ditetapkan yang penyebab ketidakmampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* di RSUD Sungai Lilin lebih banyak memiliki pendidikan rendah (62.0%).

Distribusi frekuensi ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* di RSUD Sungai Lilin lebih banyak pada umur (>20-<35 tahun) (74.7%). Distribusi frekuensi paritas di RSUD Sungai Lilin Tahun 2021 didapatkan hasil bahwa ibu yang melakukan persalinan dengan *sectio cesarea* (SC) adalah paritas ibu multipara sebanyak 101 responden (60.8%), paritas ibu primipara sebanyak 51 responden (30.7%) dan paritas ibu grandemultipara sebanyak 14 responden (8.4%)

Saran

Bagi Pihak RSUD Sungai Lilin Dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat secara berkesinambungan memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya kunjungan

kehamilan, agar pasien mendapatkan informasi tentang persiapan persalinan dan mencegah terjadinya persalinan *section caesarea*.

Bagi Universitas Ngudi Waluyo Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi yang dapat digunakan sebagai kepastakaan mengenai gambaran karakteristik ibu bersalin dengan sectio cesarea.

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat lebih mengeksplor dan mengembangkan penelitian ini dapat menggunakan variabel-variabel lain dengan metode yang berbeda yang berhubungan dengan persalinan sectio cesarea.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo
2. Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo
3. Dekan Fakultas Kesehatan
4. Ketua Program Studi S1 Kebidanan Program Sarjana

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2012). Gambaran Karakteristik ibu hamil dengan rencana persalinan di Puskesmas Pasawahan Purwakarta Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan*. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Cunningham, F.G. et al., (2018). *William Obstetrics 25th Edition 25 ed*, United State: McGraw-Hill Education.
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2010. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sartika, Evita. (2014) Karakteristik Ibu Bersalin dengan Secksio Cesarea di RS Santa Elisabeth medan. Diakses pada tanggal 08 februari 2022.
<http://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/17>
- Sri Rezeki. (2018). Karakteristik Ibu Bersalin dengan Indikasi Sectio Cesarea di RS Martha Friska Pulo Bayan. *Doppler*. Diakses pada tanggal 08 februari 2022.
<http://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/17>
- Wahyuni, R., & Rohani, S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio di RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Walness and Healty*. Diakses pada tanggal 08 februari 2022.
<https://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/article/view/16>
- WHO (*World Health Organization*). 2019. *World Health Statistic 2019: Monitoring Health for SDG's, Sustainable Development Goals*. World Helath Organization.
- Yeni, Suciati. (2015). Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Sectio Cesarea di RSUD Penambahan Senopati Bantul. Diakses pada tanggal 08 februari 2022.
<http://elibrary.almaata.ac.id/658>